

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan pendidikan seseorang mempunyai bekal untuk meneruskan kehidupan selanjutnya baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun untuk bangsa dan negara. Selain itu, dengan pendidikan seseorang juga mampu menjadi manusia yang lebih terarah, teratur, terhormat, dan lebih baik dari seseorang yang tidak berpendidikan pastinya.

Indonesia memiliki banyak tempat untuk menempuh pendidikan yang baik, sehingga tidak sedikit pula masyarakat Indonesia yang mempunyai pendidikan yang baik, tetapi banyak masyarakat Indonesia yang mempunyai pendidikan baik tetapi tidak mempunyai karakter yang baik, mengapa hal tersebut bisa terjadi ? Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya adalah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang lebih mementingkan prestasi akademik peserta didik dibandingkan dengan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilahi (2014:29) yang menyatakan bahwa di lingkup peserta didik pendidikan karakter cenderung terabaikan, dan seringkali tidak menjadi titik tekan dalam setiap lembaga-lembaga pendidikan sekolah. Persoalan ini muncul karena minimnya perhatian tenaga pendidik dan keluarga dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Negara Indonesia sudah mencanangkan pendidikan karakter pada setiap proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017. Namun, hal tersebut tampaknya belum diterapkan oleh semua lembaga pendidikan atau sekolah dalam proses pembelajarannya dengan baik, terutama sekolah dasar. Oleh karena itu banyak peserta didik yang belum mempunyai bekal karakter dalam dirinya, seperti tampak dalam fenomena adanya sikap melawan pendidik, memukul pendidik, membolos sekolah, pergaulan bebas, berkata kotor dan lain sebagainya.

Kondisi ini tentunya memunculkan kekhawatiran tersendiri bagi seluruh masyarakat Indonesia. Jika krisis karakter sudah menimpa kalangan penerus bangsa yang masih berstatus pelajar, maka hal ini merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia, karena pendidikan karakter adalah kunci utama dalam kehidupan yang akan menentukan jati diri peserta didik selanjutnya (Ilahi, 2014 : 29)

Dengan demikian, salah satu cara untuk memperbaiki masalah pendidikan karakter yang terjadi dapat dilakukan dengan membangun pendidikan karakter melalui lembaga-lembaga pendidikan terutama di sekolah dasar. Peserta didik di sekolah dasar yang memasuki usia 6 sampai 7 tahun, dimana pada usia tersebut memasuki fase berfikir konkrit atau sering disebut dengan nyata, maka pada fase ini peserta didik akan lebih mudah dibekali dan ditanamkan pendidikan karakter. Oleh karena itu pada fase ini peserta didik hanya akan

memikirkan apa yang mereka ketahui dan mereka lihat saja, jarang sekali memikirkan hal-hal yang belum mereka pahami.

Selain itu pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus ditanamkan sejak usia dini karena, pendidikan karakter adalah pondasi dari pendidikan lainnya. Oleh karena itu dengan pondasi karakter yang kuat maka tidak akan mudah roboh jika diterpa dengan berbagai hal-hal yang negatif. Dengan demikian sebaiknya pendidikan karakter ditanamkan mulai sejak sekolah dasar atau bahkan sebelum sekolah dasar yaitu sejak dini. Supaya peserta didik mempunyai bekal karakter yang kuat untuk menghadapi kehidupan selanjutnya.

Dengan demikian, lembaga pendidikan sekolah terutama sekolah dasar mempunyai tanggung jawab yang sangat besar yaitu, melaksanakan pengembangan pendidikan karakter pada seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebenarnya kegiatan pengembangan pendidikan karakter tidak hanya ketika pembelajaran di kelas, melainkan dapat melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran di kelas. Dibentuk untuk optimalisasi kebutuhan, bakat, dan minat yang ada pada diri peserta didik tanpa mengganggu jam pelajaran di kelas. Dibimbing oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Husairi, 2008 : 105).

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama,

dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian pendidikan nasional (Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 pasal 2). Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah tidak dalam kegiatan belajar di kelas saja melainkan dapat diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada sekolah. Karena pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alternatif dalam pengembangan karakter.

Salah satu ekstrakurikuler yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter pada peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler karate. Ekstrakurikuler karate merupakan kegiatan yang mengajarkan pada peserta didik berbagai nilai-nilai karakter di antaranya yaitu kedisiplinan yang tinggi, keberanian, tidak putus asa, semangat berlatih (ulet), kuat mental, jujur dan lain sebagainya (Utami, 2015: 4). Oleh karena itu, ekstrakurikuler karate banyak diminati peserta didik karena dianggap dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik, melatih untuk melindungi diri dari serangan musuh, dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karate dianggap hebat karena tidak semua peserta didik mampu melakukannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 November 2018 di SDN Tlekung 02 Batu, terdapat dua jenis ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik SDN Tlekung 2 Batu mulai kelas 1 hingga kelas 6 yaitu seperti ekstrakurikuler TIK, GLS, BTA, dan Pramuka. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu diwajibkan

bagi seluruh peserta didik SDN Tlekung 02 untuk memilih salah satu atau lebih ekstrakurikuler pilihan diantaranya adalah, karate, tari, paduan suara, drum band, dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler karate adalah ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didik di SDN Tlekung 02 Batu karena dianggap dapat membawa nama baik sekolah melalui kejuaraan yang pernah diraih pada perlombaan Nasional yaitu O2SN selama dua tahun berturut-turut. Selain itu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karate terlihat lebih berani dan hebat karena tidak semua mampu mengikuti ekstrakurikuler karate. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui ekstrakurikuler karate.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator dan pelatih karate di SDN Tlekung 02 batu diperoleh gambaran bahwa ekstrakurikuler karate merupakan ekstrakurikuler pilihan yang banyak diminati peserta didik, dilakukan setiap hari jumat mulai pukul 15.00 sampai pukul 17.00 WIB. Selain itu, keunggulan kegiatan ekstrakurikuler karate adalah ekstrakurikuler yang memiliki banyak peserta dibandingkan ekstrakurikuler lain yaitu kurang lebih 38 peserta didik. Tidak hanya mengandalkan skil peserta didik saja tetapi juga disisipkan nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karate. Mendatangkan pelatih dari organisasi PORBIKAWA yaitu persatuan olahraga bela diri isikawa yang bertujuan agar karate yang ada di SDN Tlekung 02 berkembang secara maksimal. Terlihat dari pemilihan pelatih yang didatangkan dari organisasi yang memiliki kompetensi yang sesuai atau dari ahlinya maka karate di SDN Tlekung 02 batu sering mendapat juara dalam beberapa kegiatan perlombaan,

diantaranya yaitu juara 2 dari lomba O2SN, perwakilan salah satu peserta didik karate ke acara Malang Open Kejurnas, selalu masuk 10 besar dalam berbagai perlombaan karate, dan selalu juara 1 lomba karate di tingkat kecamatan.

Penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh Miftakhul Maa'rufah (2018) dengan judul “ Analisis Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Sumbersari 01 Malang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Adapun aspek yang dibahas adalah tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, kendala yang ada dan solusi yang diberikan pada pembelajaran tematik kelas tiga dan empat di SDN Sumbersari 1 Malang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sudah diterapkannya lima karakter yaitu nasionalisme, religious, integritas, mandiri dan gotong royong pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik. Memiliki beberapa kendala di antaranya, kurangnya kesediaan media yang menunjang pembelajaran tematik, kurang sesuainya antara RPP dengan implementasi di kelas, kurangnya sikap peduli terhadap teman. Adapun solusi yang diberikan adalah menyediakan media yang menunjang pembelajaran tematik, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan melakukan penelitian tentang pengembangan nilai karakter pada ekstrakurikuler karate sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang penerapan nilai karakter melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai nilai karakter peserta didik sekolah dasar yang

dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler karate dengan judul penelitian “Analisis Pengembangan Nilai Karakter melalui Kegiatan Ektakulikuler Karate di SDN Tlekung 02 Batu”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SDN Tlekung 02 Batu ?
2. Bagaimana strategi pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SDN Tlekung 02 Batu ?
3. Apa penghambat pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SDN Tlekung 02 Batu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SDN Tlekung 02 Batu
2. Mendeskripsikan strategi pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SDN Tlekung 02 Batu
3. Mendeskripsikan penghambat pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SDN Tlekung 02 Batu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek, diantaranya :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler karate.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

- 1) Memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler karate di sekolah tersebut
- 2) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan ekstrakurikuler yang ada

###### **b. Bagi pelatih karate**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pelatih karate dalam melakukan pengembangan nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler karate

###### **c. Bagi Guru**

- 1) Memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut



- 2) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran

d. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberi informasi bagi peserta didik tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah
- 2) Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain untuk dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian terkait pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah.

## **E. Batasan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Tlekung 02 Batu dengan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler karate untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler karate.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan akhlak, pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan etika dan lain sebagainya, yang bertujuan melekat pada diri peserta didik sehingga peserta didik mampu memberikan keputusan antara yang baik dan buruk, memelihara yang baik dan meninggalkan yang buruk serta mampu

mewujudkan kebaikan tersebut dalam kegiatan sehari-hari dengan sepenuh hati.

## 2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran di kelas, yang tetap menjadi tanggung jawab pihak sekolah. yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan bakat dan minat peserta didik pada suatu bidang tertentu.

## 3. Karate

Karate adalah salah satu ekstrakurikuler bela diri yang berasal dari jepang dan mempelajari berbagai macam gerakan atau jurus tertentu dan tanpa menggunakan senjata

## 4. Analisis

Aktivitas yang memuat kegiatan, merangkum, memilah, mengurai dan membedakan data yang kemudian digolongkan menurut kriteria tertentu dan kemudian menentukan kesimpulan.